

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH  
PEMBELAJARAN IPS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
STKIP HARAPAN BIMA**

**Rostati<sup>1\*</sup>, Nita Rahmania<sup>2</sup>**

<sup>1,\*</sup> STKIP Harapan Bima

<sup>2</sup> STKIP Harapan Bima

\* Email: [tathysanggini3526@gmail.com](mailto:tathysanggini3526@gmail.com)

[nitatarahmaaniya@gmail.com](mailto:nitatarahmaaniya@gmail.com)

**Abstract**

*This study was to determine the application of Problem Based Learning methods, learning activities, and learning outcomes of elementary school teacher education students in participating in social studies learning courses using the Problem Based Learning (PBL) method. This research was conducted on students of the Indonesian Language and Literature Education study program at STKIP Harapan Bima. In this classroom action research, the researcher uses a strategy with a cycle model. Each cycle has four stages, namely planning (planning), action (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). These stages can be continued to the next cycle repeatedly until the problems encountered can be resolved/solved. The research data collected is in the form of information about activities and student learning outcomes in learning, especially the Social Studies course. Data were obtained from (1) the results of observations of student activity during the lecture process; (2) the results of the evaluation of the pretest at the beginning of the first cycle and the posttest at the end of the cycle; (3) Research documentation. There are two data analysis techniques used in this study, namely qualitative analysis covering data collection, types of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and analysis aimed at knowing the total number of students' pretest and posttest total scores. Quantitative data analysis techniques used to analyze in the form of tests to determine student learning outcomes. Based on the results of the pre-test, post-test I, and post-test II conducted and comparing them in each cycle, it can be ensured that the application of the PBL learning model in the Writing Skills course can improve student learning outcomes. The results showed that the average score of student activity in the first cycle was 64.2 percent and experienced an average increase in the second cycle to 69.6 percent, while the student learning outcomes in the first cycle had an average of 78.6 and experienced an increase. in the second cycle to 87.9. Results Based on this research, it is recommended to apply the PBL model as an alternative learning to improve student activities and learning outcomes.*

**Keywords:** *PBL learning model, Activities, Social Studies*

**Abstrak**

*Penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode Problem Based Learning, aktivitas belajar, dan hasil belajar mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam mengikuti mata kuliah pembelajaran IPS menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di STKIP Harapan Bima. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan strategi dengan model siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara berulang sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi/terpecahkan. Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran khususnya mata kuliah Pembelajaran IPS. Data diperoleh dari (1) Hasil observasi keaktifan mahasiswa selama proses perkuliahan; (2) Hasil evaluasi pretest pada awal siklus I dan posttest di akhir siklus; (3) Dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dan analisis kuantitatif ditujukan untuk mengetahui jumlah keseluruhan skor total*

*pretest dan posttest mahasiswa. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis berupa test untuk menentukan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil pre-test, post-test I dan post-test II yang dilakukan serta membandingkannya pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dalam mata kuliah Keterampilan Menulis dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas mahasiswa pada siklus I adalah 64,2 persen dan mengalami peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi 69,6 persen, sedangkan untuk hasil belajar mahasiswa pada siklus I memiliki rerata sebesar 78,6 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,9. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk menerapkan model PBL sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.*

**Kata kunci:** Model pembelajaran PBL, Aktivitas, IPS

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan salah satu metodologi yang diciptakan dunia pendidikan dalam rangka menuju ke tercapainya suatu perubahan. Pelaksanaan model pembelajaran tentunya melibatkan pembelajar dan peserta didik, artinya seorang dosen itu harus berinovasi dan selalu menciptakan perubahan dalam kegiatan pembelajaran

Pendidikan tinggi seharusnya sudah menerapkan model pembelajaran yang diperuntukkan untuk manusia dewasa (*andragogy*) yang lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa, dan menumbuhkan kesempatan bagi mahasiswa untuk bertumbuh dalam proses belajarnya. Itu sebabnya suatu program pembelajaran diperlukan sebuah program yang tidak hanya meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga melatih kemampuan mahasiswa untuk bernalar dengan logikanya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran yang dikatakan aktif yaitu dengan menciptakan suatu kondisi di mana mahasiswa dapat berperan aktif, sedangkan dosen bertindak sebagai fasilitator. Dalam hal ini pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu bagian dari pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang dipilih untuk mengatasi masalah dihadapi peneliti untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa.

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *Problem Based Learning* pada mata kuliah pembelajaran IPS, untuk mengetahui aktivitas belajar mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam mengikuti mata kuliah pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Based Learning*, dan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dalam mengikuti mata kuliah pembelajaran IPS menggunakan metode *Problem Based Learning*. Penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di STKIP Harapan Bima, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pembelajaran bahasa indonesia, khususnya aspek model alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis, pelaksanaan penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bagi instansi penelitian ini berfungsi sebagai referensi dalam usaha meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan sehingga dapat memperbaiki kualitas dan prestasi lulusan.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar di STKIP Harapan Bima, Kelas 4A berjumlah 15 mahasiswa, yang beranggotakan 10 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, di mana mahasiswa tersebut mengikuti perkuliahan pembelajaran IPS SD. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti

menggunakan strategi dengan model siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap-tahap tersebut dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya secara berulang sampai permasalahan yang dihadapi dapat teratasi/terpecahkan (Arikunto, dkk, 2009:3).

Data penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang aktivitas dan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran khususnya matakuliah Pembelajaran IPS. Data diperoleh dari (1) Hasil observasi keaktifan mahasiswa selama proses perkuliahan; (2) Hasil evaluasi pretest pada awal siklus I dan posttest di akhir siklus; (3) Dokumentasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yakni analisis kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. B. Miles dan A. Michael Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007:204), dan analisis kuantitatif ditujukan untuk mengetahui jumlah keseluruhan skor total pretest dan posttest mahasiswa. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis berupa test untuk menentukan hasil belajar mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan skenario pembelajaran, instrumen penelitian berupa rubrik penilaian aktivitas belajar mahasiswa, dan menyediakan topik untuk diskusi, dalam hal ini adalah contoh kasus yang hendak diamati dan dianalisis oleh kelompok. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan kedalam 5 (lima) tahapan sesuai dengan sintaks model pembelajaran PBL menurut Rusman (2010).

Dosen membantu mahasiswa untuk menyajikan hasil diskusinya dengan teman

satu kelompoknya di depan kelas, dengan memberikan susunan atau tata cara presentasi di depan kelas. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membuat suatu rangkuman mengenai hasil dari diskusi yang dilakukan bersama, dan membahasnya untuk membantu mahasiswa merefleksikan atau mengevaluasi hasil analisis kasus yang telah mereka lakukan. Dosen perlu mengarahkan pembahasan agar diskusi yang dilakukan tidak terlalu melebar melainkan terfokus pada materi yang diberikan yaitu menulis karya ilmiah. Jika dirasa pembahasan tentang kasus 1 dianggap telah cukup maka diskusi dianggap telah selesai.

Setelah kegiatan pada siklus I dianggap telah selesai maka mahasiswa diberikan soal post-test yang telah dipersiapkan dosen di akhir siklus I ini. Soal berjumlah 15 butir dan dikerjakan selama 15 menit. Berdasarkan hasil post-test diketahui bahwa sebanyak 10 atau 67 persen orang mahasiswa dikatakan tuntas belajar namun belum mencukupi target keberhasilan yang diberikan oleh peneliti yaitu 80 persen. Oleh sebab itu siklus kedua perlu dilakukan.

### Siklus II

Dalam siklus ini dosen mengambil hasil tindakan pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diketahui bahwa penilaian aktivitas mahasiswa akan menjadi lebih mudah, jika dilakukan dengan memberikan nomor kepada mahasiswa yang hendak bertanya sesuai dengan nomor absennya, untuk itu pada siklus II pemberian nomor absen kepada mahasiswa dilakukan untuk mempermudah observer dan peneliti menilai aktivitas mahasiswa.

Dosen perlu mengarahkan pembahasan agar diskusi yang dilakukan tidak terlalu melebar melainkan terfokus pada materi yang diberikan yaitu menulis karya ilmiah. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa

untuk membuat suatu rangkuman mengenai hasil dari diskusi yang dilakukan bersama, dan membahasnya untuk membantu mahasiswa merefleksikan atau mengevaluasi hasil analisis kasus yang telah mereka lakukan. Jika dirasa pembahasan tentang kasus II dianggap telah cukup maka diskusi dianggap telah selesai. Setelah kegiatan pada siklus II dianggap telah selesai maka mahasiswa diberikan soal post-test 2 yang telah dipersiapkan dosen di akhir siklus II ini. Soal berjumlah 15 butir dan dikerjakan selama 15 menit. Berdasarkan hasil post-test diketahui bahwa sebanyak 12 atau 95 persen orang mahasiswa dikatakan tuntas belajar, hasil belajar mahasiswa pada siklus II ini telah mencukupi tingkat ketuntasan 80 persen yang telah ditentukan sebelumnya.

**Tabel 2.** Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Model PBL Siklus I dan II

No	Aspek yang diamati	Skor (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	<i>Visual activities</i>	69,6	74,2
2	<i>Oral activities</i>	58,8	67,1
3	<i>Listening activities</i>	70,8	72,9
4	<i>Writing activities</i>	50,0	65,0
5	<i>Drawing activities</i>	65,8	67,1
6	<i>Motor activities</i>	65,8	69,2
7	<i>Mental activities</i>	66,7	75,0
8	<i>Emotional activities</i>	65,8	66,6
	<b>Rata-rata</b>	<b>64,2</b>	<b>69,6</b>

### Aktivitas Belajar Mahasiswa dengan Model PBL

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, aktivitas belajar Mahasiswa mengalami peningkatan dari siklus I dan II dengan kriteria “baik” dengan skor 3, “cukup” dengan skor 2, dan “kurang” dengan skor 1. Skor aktivitas pada siklus I dan II disajikan seperti dalam Tabel 2.

Berdasarkan hasil penilaian yang digunakan untuk menilai aktivitas mahasiswa, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa. Meskipun peningkatan yang terjadi tidak dapat dikatakan besar, namun dapat diketahui bahwa

peningkatan paling tinggi pada siklus II berada pada aspek *writing activities* yaitu meningkat sebanyak 15,0 persen dari Siklus I. Dengan demikian penerapan pembelajaran model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa terutama *writing activities*. Tujuan penelitian tindakan penerapan pembelajaran model PBL untuk meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa dapat dikatakan terpenuhi.

### Hasil Belajar Mahasiswa dengan Model PBL

Belajar Mahasiswa dengan Model PBL Hasil belajar mahasiswa dalam pembahasan materi menulis karya ilmiah dengan penerapan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Rerata kelas pada siklus I yaitu 78,6 meningkat menjadi 87,9 pada siklus II. Meskipun pada siklus I rerata nilai kelas yang diperoleh telah melampaui ketentuan tuntas belajar yaitu 75, namun peneliti merasa perlu untuk melakukan siklus ke II dikarenakan mahasiswa yang dapat dinyatakan tuntas belajar belum mencapai 80 persen, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Mahasiswa Model PBL Pada Siklus I dan II

No	Kegiatan	Rata-rata
1	Siklus I	78,6
2	Siklus II	87,9

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pula bahwa pada siklus I mahasiswa yang dapat dikatakan tuntas belajar adalah 10 orang mahasiswa sedangkan 3 orang lainnya dianggap masih belum tuntas belajar. Pada siklus II jumlah mahasiswa yang dapat dikatakan tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 12 orang mahasiswa, atau 95 persen dari kelas telah tuntas belajar. Data ketuntasan belajar mahasiswa dalam penerapan model PBL dapat disajikan dalam Tabel 4.

**Tabel.4** Ketuntasan Belajar Mahasiswa Model PBL siklus I dan II

No	Kriteria	Siklus I		Siklus II	
		Juml	%	Jumlah	%
1	Tuntas	10	67,5	12	95
2	Tidak Tuntas	3	32,5	1	5

Jumlah mahasiswa yang dapat dianggap tuntas belajar pada siklus II yaitu 12 orang atau 95 persen, jumlah ini telah melampaui kriteria keberhasilan penelitian tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80 persen. Untuk itu penelitian tindakan ini dirasa cukup pada siklus II dan tidak diperlukan siklus berikutnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test, post-tes I dan post-test II yang dilakukan serta membandingkannya pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata kuliah Keterampilan Menulis dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas mahasiswa pada siklus I adalah 64,2 persen dan mengalami peningkatan rata-rata pada siklus II menjadi 69,6 persen, sedangkan untuk hasil belajar mahasiswa pada siklus I memiliki rerata sebesar 78,6 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,9. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan untuk menerapkan model problem based learning (PBL) sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada lembaga STKIP Harapan Bima dan pihak-pihak terkait yang telah membantu memfasilitasi berjalannya penyusunan hasil penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aksara Dimiyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S., Suhardjono., Supardi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi
- Retno Puji Astuti & Iwan Junaedi (2013) Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pbl Pada Siswa Kelas X Sma. Lembaran Ilmu Kependidikan. (2) (2013).  
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>
- Sardiman, A.M. 2000. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suginem. 2021. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.3, No.1. [jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukas](http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukas)
- Widodo, Lusi Widayanti. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viia Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII.
- Wijaya, C., Djaja, D., Tabarani, R. 1988. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran. Bandung: Remadja Karya